



Implementasi Metode *Blended Learning* Dalam Pembelajaran Geografi di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu

Etika Sihaini¹, Mirna Yunita², Muhammad Alfi³, Yuneva⁴, Warsa Sugandi Karman⁵, Dedi Guntar⁶

^{1,2,3,4,5,6} Prodi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu
E-mail: etikasihaini12@gmail.com

Diterima 30 Oktober 2022, Direvisi 25 November 2022, Disetujui Publikasi 31 Desember 2022

Abstract

At the beginning of 2020, the world was shocked by the Covid-19 pandemic which spread across the globe. In Indonesia, especially the education sector has been badly affected by this outbreak. As if having to adapt to a new learning routine, namely the distance learning system. However, distance learning has not been effectively implemented due to many limitations, especially in remote, underdeveloped, and remote areas. This study aimed to describe the implementation of blended learning as an alternative learning method at SMA Negeri 2 Bengkulu City during the Covid-19 pandemic, including inhibiting and supporting factors. The method used is a field research method with a descriptive qualitative approach. Data collection was carried out by means of observation, interviews, and documentation. The technique for determining informants used purposive sampling with research informants from school principals, geography teachers, and students. Data analysis in qualitative research according to Miles & Huberman with data reduction, data presentation, and conclusion/verification. The results of the study show that there are three stages of implementing blended learning, namely: the planning stage by designing learning objectives, preparing infrastructure, preparing learning schedules and face-to-face and online schedules, and compiling evaluation and socialization tools. The steps in carrying out online learning in an independent asynchronous manner, face to face in all subjects, especially learning geography. The stages of evaluating the learning system include teacher meeting activities with the school principal which are held once a month, and teacher and parent associations which are held once a semester. In this study, there are also several inhibiting and supporting factors for blended learning.

Keyword: *Implementation, Blended Learning, Geography Learning*

Abstrak

Pada awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan pandemi Covid-19 yang menyebar ke seluruh dunia. Di Indonesia, terutama sektor pendidikan sangat terdampak oleh wabah ini. Seolah harus beradaptasi dengan rutinitas pembelajaran baru, yaitu sistem pembelajaran jarak jauh. Namun, pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tersebut belum efektif dilaksanakan karena banyak keterbatasan terutama di daerah terpencil, tertinggal dan terpencil. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi *blended learning* sebagai metode pembelajaran alternatif di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu pada masa pandemi Covid-19, meliputi faktor penghambat dan pendukung. Metode yang digunakan adalah metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling* dengan informan penelitian kepala sekolah, guru geografi, dan siswa. Analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles & Huberman dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga tahap implementasi pembelajaran *blended learning*, yaitu : tahap perencanaan dengan merancang tujuan pembelajaran, menyiapkan sarana prasarana, menyiapkan jadwal pembelajaran dan jadwal tatap muka dan *online*, menyusun alat evaluasi dan sosialisasi. Langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran *online* secara asinkron mandiri, tatap muka pada semua mata pelajaran terutama pembelajaran geografi . Tahapan evaluasi sistem pembelajaran meliputi kegiatan rapat guru bersama dengan kepala sekolah yang dilaksanakan satu bulan sekali, perkumpulan guru dan orang tua dilaksanakan satu semester sekali. Dalam penelitian ini juga terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung pembelajaran *blended learning*.

Kata kunci: *Implementasi, Blended Learning, Pembelajaran Geografi*

A. Pendahuluan

Pemerintah telah melakukan berbagai cara untuk mengurangi penularan *Covid-19*, salah satunya adalah kebijakan belajar di rumah untuk seluruh siswa/siswi hingga mahasiswa/mahasiswi karena adanya pembatasan sosial (Mekarisce, A.A., 2020). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Makarim mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, Tentang Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* poin ke-2, yang ditunjukkan kepada seluruh pejabat di tingkat Provinsi maupun daerah di Indonesia. Dalam hal ini proses belajar mengajar di laksanakan melalui pembelajaran jarak jauh baik itu daring maupun luring di kediaman masing-masing (Mughni, T.I., Fathoni, T. And Riyana, C., 2018..)

Dalam dunia pendidikan di Indonesia, pembelajaran jarak jauh bukanlah sejarah baru, karena hal ini telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh. Sedangkan untuk sekolah dasar dan menengah diatur berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Yang menjadi kegelisahan di sini meskipun pembelajaran jarak jauh bukan hal baru yang dihadapi pendidikan di Indonesia tetap saja dalam implementasinya tidak berjalan dengan baik dan masih sulit untuk diterapkan karena tidak semua sekolah mampu menerapkan pembelajaran jarak jauh, terlebih bagi daerah terpencil dengan berbagai keterbatasan sangat sulit untuk menyesuaikan diri dalam sistem pembelajaran jarak jauh. Berkaitan dengan ini, dilansir dari bengkuluekspress.com Pelaksana Tugas

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Provinsi Bengkulu Drs. Eri Yulian Hidayat melalui Kepala Bidang Pembinaan SMKS Drs. Buslan menuturkan, pembelajaran jarak jauh yang di laksanakan terkendala. Kendala dimaksud berupa keterbatasan jaringan internet, listrik, dan gagap teknologi, serta tidak semua siswa memiliki android. Selain itu selama pandemi *Covid-19*, tercatat 166 pelajar di Bengkulu putus sekolah atau *drop out*. Penyebabnya, mulai dari permasalahan ekonomi, kenakalan remaja dan ada pula yang sudah menikah. Meskipun demikian pembelajaran jarak jauh harus tetap di laksanakan. Mengingat pandemi *Covid-19* pembelajaran tatap muka belum diperbolehkan, terkecuali di kawasan zona hijau *Covid-19*, dengan mengedepankan protokol kesehatan *Covid-19*. Dinas Disdikbud memberikan kebebasan pada satuan pendidikan untuk memilih metode pembelajaran pada peserta didiknya, bisa menggunakan daring (dalam jaringan) maupun luring (luar jaringan).

Berdasarkan pemaparan di atas, masih banyak tantangan dan rintangan dalam proses pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini. Maka dibutuhkan konsep pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk menunjang keberhasilan pembelajaran di masa pandemi ini. Pembelajaran *Blended Learning* dapat menjadi alternatif pembelajaran untuk mengurangi permasalahan dalam pembelajaran *online* (Nasution, N., Jalinus, N. And Sayahril., 2019).

Blended Learning dapat menjadi pembelajaran yang ideal diterapkan di tengah pandemi ini, karena menawarkan dua metode yang sesuai dengan gagasan sistem pendidikan di tengah pandemi yang dikemukakan oleh Kemendikbud Nadiem Makarim. Kegiatan pembelajaran dapat di lakukan dengan mengkolaborasikan konvensional berupa tatap muka dalam menjelaskan dan menyampaikan materi, di samping itu dapat memperpendek durasi pembelajaran

di sekolah dan dapat menjaga jarak dengan tidak berinteraksi secara langsung dengan guru melalui kelas virtual *online* (Nofrion, N., 2018).

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode *Blended Learning* Dalam Pembelajaran Geografi di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu”. Dengan harapan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kekurangan dan kelebihan *Blended Learning* yang dapat menjadi pedoman untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif selama masa pandemi sehingga penelitian ini bisa berguna juga di masa yang akan datang apabila terjadi pandemi kembali

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2019:18) Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari *generalisasi*.

Variabel dari penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu implementasi *Blended Learning*, oleh karena itu peneliti melakukan penelitian terhadap satu gejala yang memiliki berbagai aspek atau kondisi di dalamnya yang mendominasi kondisi atau masalah tersebut tanpa dihubungkan dengan variabel lain.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran atau sekumpulan peristiwa pada masa kini, yang bertujuan untuk membuat deskripsi,

gambaran yang sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, karakteristik, sifat-sifat dan berbagai hubungan antara fenomena yang diteliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Metode *Blended Learning* Dalam Pembelajaran Geografi di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu.

Implementasi model pembelajaran secara umum di SMA Negeri 2 adalah dengan melakukan pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran *online* dan tatap muka atau dapat dikatakan sebagai pembelajaran berbasis *blended learning* yang di dalamnya meliputi aspek perencanaan, evaluasi dan terdapat faktor penghambat serta pendukung. Adapun komponen pembelajarannya yaitu : pembelajaran *online*, dan pembelajaran tatap muka. Berikut pernyataan kepala sekolah terkait program pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu :

“Pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 2 yaitu dengan mengkombinasikan pembelajaran *online* dan tatap muka. Kami tetap tidak bisa menghilangkan pembelajaran tatap muka sehingga kami terus berupaya untuk menyesuaikan pendidikan yang optimal dengan memberikan fasilitas pembelajaran berupa tatap muka dengan sistem gantian atau sistem bagi genap ganjil untuk semua mata pelajaran termasuk pembelajaran geografi. Namun, pada pembelajaran ini waktunya dikurangi untuk setiap mata pelajaran. Kami melakukan pembelajaran tersebut sesuai dengan pembelajaran yang ditetapkan pemerintah selama masa pandemi”

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah di atas, bahwa pembelajaran *online* dan tatap muka dilaksanakan pada semua mata pelajaran, hanya saja pada model pembelajaran *blended learning* ini waktu setiap mata pelajaran dikurangi dari jam biasanya. Implementasi Pembelajaran

Blended Learning yang meliputi aspek *Prepare me* (Persiapan), *Tell me* (Presentasi), *Show me* (Demonstrasi), *Let me* (Latihan/Praktek), *Check me* (Evaluasi), *Support me* (Dukungan/Bantuan), *Coach me* (Saling melatih), *Connect me* (Kolaborasi/Bergabung dalam kelompok).

a) **Prepare Me (Persiapan)**

Berikut ini tahapan-tahapan persiapan pembelajaran dalam implementasi pembelajaran *blended learning* yang peneliti temukan di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu :

1) Memperkenalkan tujuan pembelajaran

Pada tahap awal perencanaan, kepala sekolah beserta jajarannya menganalisis terlebih dahulu berbagai permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran pada masa pandemi dengan melibatkan berbagai pihak untuk merumuskan pembelajaran yang lebih efektif. Kemudian merumuskan tujuan yang ingin dicapai dari program pembelajaran *blended learning* setelah memutuskan untuk menggunakan pembelajaran *blended learning*. dalam hal ini program pembelajaran *blended learning* yang dilakukan di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu tidak untuk mengejar ketuntasan siswa mengingat waktu, sarana, lingkungan dan media pembelajaran yang sangat terbatas sehingga dapat menghambat berjalannya proses belajar sebagaimana Surat Edaran Mendikbud Riyang mengisyaratkan untuk tidak memaksakan target capaian ketuntasan kurikulum pembelajaran di sekolah.

Beberapa kebijakan juga memberikan toleransi kepada sekolah untuk menyesuaikan proses pembelajaran dari rumah. Oleh karena itu SMA Negeri 2 merancang tujuan pembelajaran *blended learning* untuk meminimalisir kesulitan atau untuk mengurangi kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran *online* sebagaimana pernyataan kepala sekolah sebagai berikut :

“Dengan harapan pembelajaran campuran ini dapat memberikan kemudahan bagi guru dan murid untuk melakukan pembelajaran di tengah pandemi ini agar pembelajaran menjadi lebih efektif”

Hal ini juga selaras dengan pendapat guru 1, 2, dan 3 terkait :

“Pembelajaran di masa pandemi memang tidak mengejar ketuntasan materi, tetapi paling tidak kalau tatap muka ada pengecekan tugas pada saat pembelajaran *online* bisa dilakukan secara langsung dan para siswa cukup antusias jika pembelajaran tatap muka dilakukan dibandingkan hanya dengan belajar *online* saja”.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu pada masa pandemi tidak mengejar ketuntasan materi melainkan lebih kepada memberi kemudahan belajar bagi siswa dengan meminimalisir kendala pada saat pembelajaran *online*, dan memberika banyak dukungan serta motiasi belajar.

2) Mempersiapkan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran

Tahapan selanjutnya yaitu menyediakan atau mempersiapkan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yang meliputi berbagai fasilitas termasuk media pembelajaran yang akan digunakan. Berikut pernyataan kepala sekolah terkait perencanaan yang dilakukan :

“Yang saya persiapkan sebagai kepala sekolah yaitu menyiapkan sarana prasarana penunjang seperti LKS untuk pembelajaran *online* karena setiap mata pelajaran di sediakan LKS. Kemudian fasilitas guru untuk mengontrol belajar siswa, kemudian media *google classroom* untuk pembelajaran *online* dan *whatsApp group* komplit perwali kelas dan akses *google form* untuk ujian akhir siswa.”

Dalam wawancara tersebut kepala sekolah menjelaskan hal-hal yang disiapkan untuk menunjang pembelajaran

blended learning sebagai berikut : media belajar, sarana penunjang pembelajaran, alat evaluasi hingga fasilitas guru yang dibentuk untuk mengontrol pembelajaran siswa selama masa pandemi.

3) Membagi siswa dalam kelompok heterogen dan menyusun jadwal pembelajaran Geografi

Tahapan selanjutnya yaitu membagi siswa dalam kelompok heterogen. Sebelum dilaksanakannya pembelajaran, sekolah terlebih dahulu membagi siswa dengan sistem genap dan ganjil serta membuat jadwal pembelajaran geografi. Jadwal pelajaran dan pembagian siswa ini secara khusus dibuat dalam pembelajaran pada masa pandemi.

b) Tell Me (Presentasi)

Setelah beberapa persiapan di atas tersedia, kemudian sekolah mengadakan presentasi sebelum melaksanakan proses pembelajaran geografi. Adapun kegiatan presentasi yang dilakukan sebagai langkah awal dalam memulai proses pembelajaran geografi berbasis *blended learning*. Berikut pernyataan guru 1 geografi :

“Presentasi dilakukan untuk memberikan informasi kepada siswa terkait proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan memberikan penjelasan terkait pola pembelajaran, media pembelajaran beserta cara pemakaiannya.”

Berdasarkan hasil wawancara guru tersebut, kegiatan presentasi ditujukan untuk guru dan siswa untuk memberikan berbagai informasi terkait proses pembelajaran yang akan dilaksanakan serta memperkenalkan media yang akan digunakan untuk menunjang pembelajaran.

c) Show me (Demonstrasi)

Setelah dilakukan presentasi seperti di atas, selanjutnya yang akan dilakukan yaitu demonstrasi. Pada demonstrasi ini dilakukan untuk membimbing siswa menggunakan dan mengakses media pembelajaran *blended learning*. sebagaimana pernyataan kepala sekolah :

“Demonstrasi dilakukan untuk membimbing guru dan siswa agar bisa menggunakan dan media pembelajaran yang telah ditetapkan sekolah. Untuk proses demonstrasi ini sebelumnya telah dilakukan workshop terlebih dahulu oleh kepala sekolah dan semua guru yang kemudian setelahnya guru dapat membimbing siswa.”

Hal ini selaras dengan pernyataan guru 2 geografi :

“Setelah diadakan *workshop* bersama kepala sekolah dan guru, maka langkah selanjutnya guru akan membimbing siswa untuk menggunakan dan mengakses media pembelajaran yang telah disepakati sekolah yaitu aplikasi *google classroom*.”

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah dan guru, kegiatan demonstrasi ditujukan untuk guru dan siswa agar bisa menggunakan dan mengakses media pembelajaran.

d) Let Me (Latihan/Praktek)

Selanjutnya yaitu latihan/praktek untuk memberi kesempatan kepada siswa menggunakan aplikasi media pembelajaran, membimbing siswa dalam mengakses sumber belajar, dan membimbing kelompok diskusi siswa yang akan melakukan presentasi.

Sebagaimana pernyataan guru 3 geografi :

“Pada tahap latihan/praktek ini guru memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat mencoba mempraktekkan aplikasi media pembelajaran, membimbing siswa dalam mengakses sumber belajar *offline* maupun *online*, serta jika ada kelompok belajar yang akan melakukan presentasi maka guru akan membimbing.”

Berdasarkan pernyataan guru di atas, kegiatan latihan/praktek ditujukan agar siswa memiliki kesempatan untuk mempraktekkan menggunakan aplikasi media pembelajaran, memberitahu siswa untuk mengakses berbagai sumber belajar *offline* maupun *online*, dan membimbing siswa dalam kelompok presentasi.

e) Check me (Evaluasi)

Setelah dilakukan beberapa langkah di atas, selanjutnya dilakukan *check me* atau evaluasi mengenai pembelajaran yang ditujukan untuk guru dan siswa. Sebagaimana yang pernyataan kepala sekolah :

“Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk menilai hasil pembelajaran yang telah dilakukan sampai sejauh mana pemahaman yang didapatkan oleh siswa. Kegiatan evaluasi ini untuk guru dilakukan setiap sebulan satu kali.

Berdasarkan wawancara kepala sekolah tersebut, kegiatan evaluasi ditujukan untuk guru dan siswa yang mana evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui dan menilai sampai sejauh mana pemahaman yang telah dicapai.

f) Supper me (Dukungan/Bantuan)

Langkah selanjutnya adalah *supper me* yaitu dukungan/bantuan, hal ini bertujuan untuk membimbing siswa dalam menghadapi kesulitan dalam menguasai materi. Sebagaimana pernyataan guru 1,2 dan 3 geografi :

“kegiatan dukungan/bantuan ini bisa dilakukan setiap hari jika ada siswa yang mengalami kesulitan dan menguasai materi atau belum paham dengan materi yang diajarkan. Untuk dukungan yang diberikan oleh guru bisa berupa sesi tanya jawab diakhir pembelajaran atau siswa juga bisa secara pribadi bertanya oleh guru dilain waktu.”

Berdasarkan pernyataan ke tiga guru geografi di atas, kegiatan *supper me* atau dukungan/bantuan ini ditujukan untuk semua siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai materi pembelajaran.

g) Coach me (Saling Melatih)

Setelah beberapa persiapan di atas telah dilakukan, selanjutnya guru membimbing siswa yang telah memahami materi pembelajaran untuk mengajari temannya yang berada di dalam satu kelompok belajar. Sebagaimana pernyataan guru 2 geografi :

“saya selalu mengingatkan siswa yang telah mengerti materi pembelajaran untuk selalu membimbing temannya yang belum memahami materi pembelajaran.”

Berdasarkan pernyataan guru di atas, saling melatih bertujuan untuk siswa agar saling belajar dengan teman satu kelompok belajar untuk memahami materi yang belum mengerti.

h) Connect Me (Kolaborasi/Bergabung dalam kelompok)

Selanjutnya kolaborasi/bergabung dalam kelompok belajar, yang bertujuan untuk membimbing siswa dalam mengerjakan lembar siswa dengan cara berkelompok. Sebagaimana pernyataan guru geografi 1,2 dan 3:

“Siswa dibimbing untuk mengerjakan tugas dalam bentuk kelompok, agar memudahkan siswa untuk lebih saling bekerjasama berama teman-teman kelompoknya untuk memahami materi.”

Berdasarkan wawancara guru di atas, kolaborasi/bergabung dalam kelompok bertujuan untuk membimbing siswa dalam mengerjakan tugas dalam bentuk kelompok.

i) Proses pembelajaran *blended learning*

Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu meliputi komponen pembelajaran *online* dan pembelajaran tatap muka. Komponen pertama dalam pembelajaran *blended learning* yaitu berbasis *online*.

j) Evaluasi Pembelajaran *Blended Learning*

Evaluasi sistem pembelajaran merupakan hal penting yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran. pembelajaran *blended learning* juga perlu evaluasi agar pembelajaran dapat berjalan lebih baik kedepannya. Berikut pernyataan kepala sekolah yang ditetapkan di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu :

“Kami melaksanakan evaluasi setiap bulan sekali untuk mengavaluasi pembelajaran yang berlangsung tentunya dengan mendengarkan aspirasi dari guru terkait permasalahan-permasalahan atau masukan yang perlu diperbaiki dari pembelajaran ini. Terkadang juga dilakukan rapat mendesak apabila ada sesuatu yang harus dibahas. Kita juga mengadakan pertemuan orang tua siswa pada awal semester untuk membahas tentang segala kegiatan siswa”.

Untuk melakukan evaluasi pembelajaran, sekolah mengadakan pertemuan atau rapat guru beserta kepala sekolah setiap satu bulan sekali. Namun apabila ada hal yang mendesak untuk dibahas maka kegiatan rapat akan dilaksanakan di luar jadwal rapat yang dilakukan satu bulan sekali tersebut. Dalam kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi proses belajar yang telah dilakukan selama satu bulan tersebut, dalam kegiatan ini juga membahas berbagai macam hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar seperti perencanaannya yang meliputi RPP kemudian pelaksanaannya terkait keikutsertaan siswa, keaktifan siswa beserta pemecahan solusinya

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, pembelajaran *blended learning* dalam pembelajaran geografi di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu sudah berjalan kurang lebih dua semester dihitung sejak Juli 2021. Langkah awal yang dilakukan sekolah dalam menerapkan pembelajaran *blended learning* yaitu meminta izin pada dinas pendidikan setempat untuk melaksanakan pembelajaran *blended learning* ini karena salah satu komponen pembelajaran *blended learning* yaitu melaksanakan pembelajaran tatap muka dimana saat pandemi ini kegiatan sosial masyarakat dibatasi terutama dalam kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi setelah adanya

intruksi dari kementerian pendidikan bahwa diperbolehkan untuk melangsungkan kegiatan tatap muka dengan syarat wilayah sekolah termasuk zona aman Covid-19, durasi pembelajaran dikurangi dan mematuhi protokol kesehatan. keputusan untuk melaksanakan pembelajaran *blended learning* dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran *online*, kepala sekolah, guru, siswa dan tokoh lainnya.

Pembelajaran di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu dikatakan sebagai pembelajaran *blended learning* karena pada prosesnya pembelajaran dilaksanakan dengan menggabungkan komponen pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* dan tatap muka. Pembelajaran *blended learning* di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu dilaksanakan di masa pandemi Covid-19, sehingga porsi pembelajaran *online* lebih dominan dibanding dengan pembelajaran tatap muka. Berbicara mengenai proporsi pembelajaran sangatlah beragam. Komposisi *blended learning* secara umum menggunakan pola 50/50, dengan 50% tatap muka 50% *online*, ada juga yang menggunakan pola 75/25, dan beberapa menerapkan 25/75. Untuk pola disesuaikan dengan analisis kompetensi yang dibutuhkan dan tentunya disesuaikan dengan kondisi dan situasi sekolah baik sarana dan prasarana penunjang maupun kesiapan sumber daya manusianya. Sedangkan pada penelitian ini, sekolah menggunakan porsi pembelajaran 25% pembelajaran tatap muka dan 75% pembelajaran *online*.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan analisis data mengenai Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* dalam Pembelajaran Geografi Pada Masa Covid-19 di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu dapat ditarik kesimpulan :

1. Implementasi pembelajaran *Blended Learning* di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu meliputi :
 - a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan merancang tujuan program pembelajaran berbasis *blended learning*, menyiapkan sara dan prasarana penunjang, penyusunan jadwal pembelajaran dan jadwal tatap muka, penyusunan alat evaluasi dan sosialisasi sebelum dimulainya pelaksanaan pembelajaran berbasis *blended learning*.

b. Pelaksanaan

Pembelajaran *blended learning* meliputi pembelajaran *online* yang dilakukan pada semua mata pelajaran terutama mata pelajaran geografi dengan sinkron mandiri, pembelajaran tatap muka tambahan yang dilakukan secara bergantian setiap harinya dengan menggunakan sistem genap ganjil.

c. Evaluasi

Evaluasi sistem pembelajaran kegiatan pembelajaran *blended learning* dengan mengadakan pertemuan atau rapat guru beserta kepala sekolah yang dilakukan satu bulan sekali untuk mengavaluasi perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa. Kemudian mengadakan pertemuan guru dan orang tua yang dilaksanakan satu semester sekali.

Daftar Pustaka

- Kemdikbud, 2020. SE Kemendikbud: Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Dalam Kemendikbud. 24 Maret 2020. No 4.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020. *Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 29 Oktober 2020*. Jakarta: Kemenkes.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012. *PERMENDIKBUD No.24 Tahun 2012: Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Oleh PT*. The Jayakarta: Pemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020. SE Mendikbud: *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mekarisce, A.A., 2020. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. 12, (13), 145-151.
- Mughni, T.I., Fathoni, T. And Riyana, C., 2018. "Implementasi Blended Learning Dalam Program Pendidikan Jarak Jauh Pada Jenjang Pendidikan Menengah Kejuruan". *Jurnal Edutcehnologia*. 2, (2), 129-139.
- Nasution, N., Jalinus, N. And Sayahril., 2019. *Buku Model Blednded Leaning*. Rumbai: Unilak Press
- Nofrion, N., 2018. *Karakteristik Pembelajaran Abad21*. Tersedia: <https://doi.org/10.31227/osfio/Kw2.html>. Diakses Januari 2022 [30 Januari 2022].
- PPDB Online, 2019. *Ppdb SMA/SMK Di Bengkulu, sekolah Favorit diserbu Calon Siswa Baru*, Sumber Berita Satu, 03 Juli 2019.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R&D*. Bandung Alfabeta